

ABSTRACT

Siti Mariya Ulfa, 150521100067. Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Science, University of Trunojoyo Madura. This thesis is entitled "The Meaning of Mendhem Ari-ari Tradition for Javanese People (A Case Study in Sumberejo Village, Rengel District, Tuban Regency)"

Mendhem Ari-ari tradition is a ritual for burial of placenta or placenta for newborn babies in certain ways in accordance with Javanese customs. This tradition has been carried out from ancient times by ancestors which was handed down from generation to generation and is still being carried out today.

This study used qualitative research methods. The researchers use the method of observation, interviews and documentation to be able to dig data in the field. The researcher used a purposive sampling technique in determining the informants who fit the criteria of the researcher, then the researcher used source triangulation to check the validity of the data obtained. And this research was analyzed using Stuart Hall's Cultural Representation Theory, which explains a way in which things are describe because it is represent a culture.

The results of this study show that this tradition is a form of special treatment for the placenta because it is considered as a twin baby called sedulur papat kelimo pancer which means that the kakang crater is amniotic water, placenta is called adhi ari-ari, getih or blood, umbilical cord and pancer or soul. This things emphasizes that humans are born into this world not alone, but there are four brothers who accompanied him. The societies does this tradition because it has a purpose, namely as the hope and desire of parents for their newborn child through the use of required items or used uborampe such as salt, onion, garlic, perfume, needle, thread, comb, glass, pencil books, Arabic / Javanese writing, coins and toys like marbles. Then on top of the grave is sprinkled with flowers, fenced with bamboo as a marker and given a light to last for 35 days. From objects and items used in the mendhem tradition placenta, they have meanings as symbols of parents prayers.

Keywords: Meaning, Mendhem Ari-ari, Tradition, Javanese Society, Cultural Representation Theory.

ABSTRAK

Siti Mariya Ulfa, 150521100067. Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini berjudul “Makna Tradisi *Mendhem Ari-ari* Bagi Masyarakat Jawa (Studi Kasus Di Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)”

Tradisi *Mendhem Ari-ari* merupakan suatu ritual upacara penguburan *ari-ari* atau plasenta bayi yang baru dilahirkan dengan cara tertentu sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat Jawa. Tradisi ini telah dilakukan dari zaman dahulu oleh nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dan masih dilakukan hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat menggali data lapangan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan yang sesuai kriteria peneliti, kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Serta penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Representasi Budaya dari Stuart Hall, teori ini menjelaskan sebuah cara dimana memaknai apa yang ada dalam benda yang digambarkan karena dianggap mewakili dari suatu kebudayaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tradisi ini merupakan bentuk perlakuan khusus terhadap *ari-ari* karena dianggap sebagai saudara kembar bayi yang disebut *sedulur papat kelimo pancer* yang artinya adalah *kakang kawah* ialah air ketuban, *ari-ari* atau yang disebut dengan *adhi ari-ari*, *getih* atau darah, tali pusar dan *pancer* atau sukma. Hal tersebut memberi penekanan bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini tidak sendirian, melainkan ada empat saudara yang mendampingi. Masyarakat melakukan tradisi ini karena mempunyai tujuan yaitu sebagai pengharapan dan keinginan orang tua untuk anaknya yang baru lahir melalui penggunaan barang-barang syarat atau *uborampe* yang digunakan seperti garam, bawang merah, bawang putih, minyak wangi, jarum, benang, sisir, kaca, pensil, buku, kertas tulisan Arab/Jawa, uang logam serta mainan seperti kelereng. Kemudian diatas kuburannya ditaburi bunga, dipagari dengan bambu sebagai penanda serta di beri lampu penerangan hingga *selapan* selama 35 hari. Dari benda dan barang yang digunakan dalam tradisi *mendhem ari-ari* memiliki makna-makna sebagai simbol do'a dari orang tua untuk anaknya.

Kata kunci : Makna, Tradisi *Mendhem Ari-ari*, Masyarakat Jawa, Teori Representasi Budaya.